

Pengaruh Orientasi Masa Depan dan Performa Akademik terhadap *Career Adaptability* Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Bandung

Sofia Jannati*, Suhana

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Sofiajannati01@gmail.com , hansunisba@gmail.com

Abstract. In lectures, a major has been determined to make it easier for students to focus on their careers, while there are still some final year students who are still confused about what field they will pursue a career in after graduating from college. So final year students must have a future orientation and academic performance that is in line with supporting career adaptability. This research aims to determine the influence of future orientation and academic performance on final year students at Bandung Islamic University. This research used quantitative methods which were tested on 131 final year students. This sampling method uses a purposive sampling technique. The measuring instrument used in this research is the Seginer future orientation measuring scale. Meanwhile, to measure academic performance, researchers use GPA as a measurement. The career adaptability scale uses the Savickas scale. Data analysis for this research used multiple linear regression analysis techniques and hypothesis testing with data processing using the SPSS 23 program. It was found that future orientation had a significant contribution to career adaptability of 45.8% with a significance value of 0.001 ($p < 0.05$) and performance. Academics has a significant contribution to career adaptability of 3.5% with a significance of 0.000 ($p < 0.05$). These results indicate that there is a significant positive influence.

Keywords: *Adversity Quotient, Academic stress, Difficulty.*

Abstrak. Dalam perkuliahan sudah ditetapkannya sebuah jurusan untuk mempermudah fokus mahasiswa dalam karirnya sedangkan masih terdapat beberapa mahasiswa tingkat akhir yang masih kebingungan akan berkarir di bidang apa setelah lulus di bangku perkuliahan. Sehingga mahasiswa tingkat akhir harus memiliki orientasi masa depan dan performa akademik yang sejalan dalam menunjang *career adaptability*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi masa depan dan performa akademik terhadap mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diujikan pada 131 mahasiswa tingkat akhir. Metode pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala alat ukur orientasi masa depan Seginer. sedangkan untuk pengukuran performa akademik peneliti menggunakan IPK sebagai pengukuran. Pada skala *career adaptability* menggunakan skala Savickas. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan pengolahan data menggunakan program SPSS 23. Diporeleh bahwa orientasi masa depan memiliki kontribusi signifikan terhadap *career adaptability* sebesar 45,8% dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) dan Performa akademik memiliki kontribusi dan signifikan terhadap *career adaptability* sebesar 3,5% dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan.

Kata Kunci: *Orientasi Masa Depan, Performa Akademik, Career Adaptability.*

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi berfungsi sebagai tempat awal bagi seseorang dalam memulai proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan yang akan menjadi bekal dalam kehidupan dan persiapan menghadapi dunia kerja di masa depan (1) Individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi disebut mahasiswa, dan melalui pengajaran di perguruan tinggi, mahasiswa akan diberikan pengetahuan sebagai bekal dalam membentuk karir yang diharapkan di masa depan, Mahasiswa ini merupakan bagian dari dewasa awal yang berada pada transisi dari remaja menuju dewasa, dan memiliki rentang usia 18 hingga 25 tahun. Sementara salah satu persoalan yang sering muncul pada tahapan ini adalah persoalan dalam meniti karir dan pekerjaan, saat ini ditemukan banyak individu yang bekerja tidak sesuai dengan jalur pendidikan yang ditempuh, Ucapan menteri kemendikbud Bapak Nadiem Makarim 25 persen lulusan perguruan tinggi yang memiliki pekerjaan sesuai dengan jurusan kuliah atau bidang ilmu yang mereka pelajari (Badan Pusat Statistik, 2023). (2)

Menurut Santrock 2011 adanya perencanaan karir akan membantu mahasiswa mengarahkan diri dalam menentukan pekerjaan di pertengahan usia 20 tahun. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikan dan memasuki pekerjaan penuh waktu mahasiswa akan lebih terarah dalam memutuskan jalur karirnya karena telah disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibentuk dan disesuaikan pada impiannya, oleh karena itu periode ini juga dianggap sebagai periode meningkatkan kondisi keuangan dan membangun karir (3) Ketika mahasiswa mengalami masalah dalam membuat perencanaan karir, hal ini dapat mengarah pada kegagalan pengambilan keputusan karir dan memiliki konsekuensi ketidakpuasan dalam menjalani pilihannya. Di era globalisasi dan persaingan kerja yang semakin ketat, penting bagi para mahasiswa untuk memiliki adaptabilitas karir yang kuat. Adaptabilitas karir atau career adaptability merujuk pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dunia kerja, termasuk dalam memilih dan menghadapi tantangan dalam karir yang sesuai dengan minat, keahlian, dan latar belakang pendidikan mereka (Ojala dkk., 2023). (4)

Terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi career adaptability, diantaranya yaitu orientasi masa depan dan performance akademik. Mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan yang kuat cenderung memiliki visi yang jelas tentang tujuan karir mereka, serta mempersiapkan diri mereka dengan baik untuk mencapainya (Hanim & Ahlas, 2020). (5) Performance akademik mencerminkan prestasi belajar mahasiswa di tingkat akademik, termasuk pencapaian nilai, penguasaan materi, dan kemampuan akademik yang diperoleh selama masa studi (Suwaldiman & Amalia, 2019). (6) Masalah yang dihadapi oleh banyak mahasiswa tingkat akhir lainnya adalah ketidakpastian mengenai arah karir yang ingin mereka pilih setelah lulus kuliah (Aeni, 2020). (7) Banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan dalam mengidentifikasi peluang karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan di dunia kerja. Mereka merasa bingung dan terbebani dengan keputusan yang harus diambil. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan.

Beberapa penelitian terkait seperti penelitian yang dilakukan oleh Adelia (2018) bahwa mahasiswa dengan orientasi masa depan yang kuat cenderung memiliki career adaptability yang lebih baik. Nugraheni dkk. (2021) (8) yang menjelaskan tentang peran mediasi career engagement dalam career adaptability terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dimana jurnal tersebut dapat memberikan informasi yang relevan terkait dengan hubungan antara career adaptability dan performance akademik mahasiswa Career adaptability pada mahasiswa tingkat akhir menjadi penting karena mereka akan segera memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studinya. Masih terdapat mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung (Unisba) yang mengalami kesulitan dalam melihat masa depannya setelah lulus di bangku perkuliahan. Hal ini diperkuat dengan pra-survey yang dilakukan peneliti dalam penyebaran kuisioner dengan

pertanyaan terbuka mengenai rencana dan akan berkarir seperti apa setelah bangku perkuliahan selesai, rata-rata responden masih memiliki kebingungan dalam menentukan karirnya di masa depan, dan kebanyakan responden tidak keberatan jika harus bekerja tidak sesuai dengan latar belakang jurusan yang diambil dalam bangku perkuliahannya. Hal ini

menggambarkan masih terdapat kematangan karir atau perencanaan karir mahasiswa yang masih belum matang, sedangkan menurut Super (2012) (9) kematangan karir ini terbentuk dalam periode masa remaja dimana pada usia 15 tahun remaja seharusnya mengeksplorasi bidang pekerjaan yang diminatinnya, dan pada usia 18 tahun terdapat periode kristalisasi dimana proses kognitif mereka memformulasikan sasaran perencanaan karirnya yang disukai. Hal lain juga melihat dari hasil study tracer yang dilakukan pada tahun 2022, bahwa lulusan mahasiswa universitas islam bandung tahun 2019 ini yang mendapatkan pekerjaan lebih dari 6 bulan sebanyak 56,26% dan tingkat kesesuaian bidang lulusan yang paling selaras paling tinggi pada fakultas tarbiyah PAUD (77%) dan yang paling rendah tingkat kesesuaian bidang pekerjaan dengan latar belakang pendidikannya adalah program studi matematik (45%) (10)

Saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh orientasi masa depan dan performance akademik terhadap career adaptability di kalangan mahasiswa tingkat akhir di Unisba. Oleh karena itu dengan paparan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini dengan judul “Pengaruh orientasi Akademik dan Performance Akademik terhadap Career Adaptability Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Bandung”.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan peneliti sebesar 3786 Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Bandung Sampel 113 orang responden yang mengisi google form kuesioner penelitian. Maka peneliti mengambil semua menjadi sampel penelitian yaitu 131 orang responden. Alat ukur Orientasi masa depan yang digunakan yaitu alat ukur dari Seginer(2004), performa akademik di ukur melalui data sekunder berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Career Adaptability di ukur menggunakan alat ukur yang dikembangkan Savickas dan Porfeli (2012) yaitu career adapt-abilities scale (CAAS) yang diterjemahkan kedalam bahasa indonesia. Penelitian ini menggunakan pengujian analisis Regresi berganda, dikarenakan tujuan dalam analisis berganda ini adalah untuk peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil penelitian ini pertama akan dipaparkan mengenai karakteristik atau gambaran subjek penelitian berdasarkan data demografis yang meliputi Jenis kelamin, Fakultas dan jurusan, Usia, Tahun Angkatan dan IPK. Berikut adalah Rekapitulasi dari orientasi masa depan, performa akademik dan *Career Adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di universitas islam bandung.

Tabel 1. Rekapitulasi Kategori Orientasi Masa Depan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Orientasi Masa Depan Rendah	2	1,5%
2	Orientasi Masa Depan Tinggi	129	98,5%
Total		131	100%

Berdasarkan tabel 1, sebanyak 2 orang mahasiswa (1,5%) memiliki Orientasi Masa Depan rendah, sedangkan sebanyak 129 orang mahasiswa (98,5%) memiliki Orientasi Masa Depan tinggi.

Tabel 2. Rekapitulasi Kategori Performa Akademik

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Performance Akademik Rendah	2	1,5%

2	<i>Performance Akademik Sedang</i>	9	6,9%
3	<i>Performance Akademik Tinggi</i>	120	91,6%
	Total	131	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 2 orang mahasiswa (1,5%) memiliki Performance Akademik rendah, sedangkan sebanyak 9 orang mahasiswa (6,9%) memiliki Performance Akademik sedang, dan sebanyak 120 orang mahasiswa (91,6%), memiliki Performance Akademik tinggi.

Tabel 3. Rekapitulasi Kategori Career Adaptability

No	Kategori	Frekuensi	%
1	<i>Career Adaptability Rendah</i>	3	2,3%
2	<i>Career Adaptability Tinggi</i>	128	97,7%
	Total	131	100%

Berdasarkan tabel 3, sebanyak 3 orang mahasiswa (2,3%) memiliki Career Adaptability rendah, sedangkan sebanyak 128 orang mahasiswa (97,7%) memiliki Career Adaptability tinggi

Tabel 4. Uji Regresi Berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,394	10,641		0,131	0,896
Orientasi Masa Depan	0,830	0,080	0,665	10,396	0,000
<i>Performance Akademik</i>	5,624	2,640	0,136	2,131	0,035

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,394 + 0,830X_1 + 5,624X_2$$

Berikut merupakan penjelasan dari model persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 1,394, jika tidak ada nilai independen maka nilai variabel Career Adaptability sebesar 1,394. Dapat diartikan bahwa bila diasumsikan variabel independent sebesar 0 (konstant) maka nilai Career Adaptability sebesar 1,394.
2. Nilai koefisien regresi variabel Orientasi Masa Depan sebesar 0,830, artinya apabila variabel Orientasi Masa Depan mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel

dependen yaitu Career Adaptability akan mengalami peningkatan sebesar 0,830. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa Orientasi Masa Depan memiliki arah pengaruh positif terhadap Career Adaptability. Artinya semakin tinggi Orientasi Masa Depan maka semakin tinggi tingkat Career Adaptability, begitupun sebaliknya.

3. Nilai koefisien regresi variabel Performance Akademik sebesar 5,624, artinya apabila variabel Performance Akademik mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu Career Adaptability akan mengalami peningkatan sebesar 5,624. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa Performance Akademik memiliki arah pengaruh positif terhadap Career Adaptability. Artinya semakin tinggi Performance Akademik maka semakin tinggi tingkat Career Adaptability, begitupun sebaliknya.

Uji Asumsi

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized residual
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00000000
Std. Deviation		9,39151972
Most Extreme Differences		Absolute
		,060
Positive		,035
Negative		-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Data yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas (sig) yang diperoleh variabel residual sebesar 0,200 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal. Dengan kata lain asumsi normalitas data terpenuhi.

Tabel 6. Uji Heteroskedisitas menggunakan Uji Glejser

Variabel	t	Sig.
Orientasi Masa Depan	-1,573	0,118
Performance Akademik	0,871	0,386

Berdasarkan hasil uji Glejser, diketahui bahwa nilai signifikan Orientasi Masa Depan sebesar 0,118, dan *Performance Akademik* sebesar 0,386. Dari data tersebut, semua variabel memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Orientasi Masa Depan	0,968	1,033
<i>Performance Akademik</i>	0,968	1,033

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai Orientasi Masa Depan, dan *Performance Akademik* menunjukkan tidak memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 (tolerance > 0,10), sedangkan untuk hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak memiliki nilai VIF lebih dari 10 (VIF < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi uji asumsi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.394	10.641		.131	.896
	Orientasi Masa Depan	.830	.080	.665	10.396	.000
	Performance Akademik	5.624	2.640	.136	2.131	.035

a. Dependent Variable: Career Adaptability

Tabel 8. Hasil Uji-T

1. T-hitung OMD 10,396 dengan sig. 0,000. Maka hasil tersebut dinyatakan H_0 ditolak, bahwa ada pengaruh OMD terhadap *Career adaptability*
2. T-hitung Performa Akademik 2,131 dengan sig. 0,035, H_0 ditolak, bahwa ada pengaruh Performa Akademik terhadap *Career adaptability*

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11153.092	2	5576.546	62.253	.000 ^b
	Residual	11466.084	128	89.579		
	Total	22619.176	130			

a. Dependent Variable: Career Adaptability

b. Predictors: (Constant), Performance Akademik, Orientasi Masa Depan

Tabel diatas diperoleh F-hitung sebesar 62,253 dengan nilai sig 0,000. Maka dinyatakan H_0 ditolak, bahwa ada pengaruh Orientasi Masa Depan dan Performa Akademik terhadap *Career adaptability*

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (r)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,493	,485	9,46461

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa besarnya 49,3% OMD dan Performa Akademik mempengaruhi *Career Adaptability*, sebanyak 50,7% merupakan pengaruh yang diberikan faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Dari hasil uji analisis regresi berganda yang dilakukan tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa orientasi masa depan memiliki arah pengaruh positif dimana semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi career adaptabilitynya. Begitupun pada variabel performa akademik yang dilakukan oleh mahasiswa maka semakin tinggi kemampuan Career adaptabilitynya begitupun sebaliknya. Dapat dilihat kolom sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara orientasi masa depan dan performa akademik terhadap career adaptability. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Ansir bahwa perlunya memperbaiki cara pandang pelajar dapat dijadikan suatu acuan terutama pada gambaran masa depan. (11) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Otin tahun 2010 dalam upaya meningkatkan keberhasilan studi siswa melalui pelatihan orientasi masa depan, menunjukkan bahwa pelatihan orientasi masa depan efektif untuk menunjang keberhasilan siswa. (12) Adanya kemampuan dalam menyusun perencanaan serta evaluasi dapat dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan dan belajar dari kegagalan. Adanya motivasi yang tinggi, orientasi masa depan juga dapat menunjang keberhasilan studi individu khususnya meraih performa akademik yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Korff, dkk (2016) membuktikan bahwa individu yang berorientasi ke masa depan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan keahlian, kemampuan dan pengetahuan. (13)

Orientasi masa depan merupakan gambaran dan konstruk diri yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan ini (Seginer, 2009). Orientasi masa depan memiliki 3 aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek evaluatif. Masing-masing aspek dalam orientasi masa depan ini mempengaruhi adaptabilitas karier seseorang. Aspek kognitif dalam orientasi masa depan mempengaruhi adaptabilitas karier pada aspek perhatian. Trommsdorff dan Lamm (2008) mengatakan individu yang memiliki orientasi positif terhadap masa depan akan berpikir bahwa masa depan merupakan sesuatu yang dapat direncanakan (14). Hal ini

akan mendukung perencanaan karier yang harus dilakukan mahasiswa tingkat akhir. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ebberwein, dkk (2004). Alat ukur yang digunakan dalam memprediksikan variabel career adaptability adalah variabel Performa akademik, yang pada penelitian ini peneliti menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) untuk digunakan sebagai acuan ukuran dengan kategori tinggi sedang dan rendah. Dimana kategori tinggi adalah IPK dengan angka lebih dari 3.00 (>3.00), kategori sedang ada pada rentang 2,75-3.00 dan kategori rendah berada pada rentang IPK di bawah 2,75. pengukuran ini digunakan berdasarkan saran dari penelitian yang dilakukan oleh Adelia (2018) dimana saran penelitiannya adalah menambahkan faktor IPK, kegiatan yang di ikuti dan dukungan sosial untuk memprediksi career adaptability (15). Penunjang pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh Hipjillah (2015), prestasi akademik merupakan penilaian hasil pendidikan yang berupa perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisa, sintesis dan evaluasi, dimana hasil penilaian diberikan berdasarkan hasil tes, evaluasi atau ujian dari setiap mata kuliah, hasil tersebut diinterpretasikan secara objektif dan diterapkan dalam bentuk angka maupun kalimat sesuai dengan yang dicapai oleh setiap mahasiswa pada suatu periode tertentu (16).

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan penielit Adelia (2018) bahwa terdapat hubungan antara orientasi masa depan dan performa akademik, terhadap career adaptability mahasiswa tingkat akhir. Semakin positif atau semakin tinggi orientasi masa depan seseorang dan performa akademiknya maka semakin tinggi career adaptability-nya. Sehingga dalam mempertahankan career adaptability mahasiswa di universitas islam bandung alangkah baiknya mempertahankan program-program yang sudah di lakukan oleh universitas islam bandung antara lain bimbingan kariri, dan student career developmment sesuai dengan yang tertera pada laporan tahunan rektor. (laporan tahunan rektor, 2022). Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan dan performa akademik merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh kepada adaptabilitas karier. Selain itu, penelitian ini memiliki nilai kofisien determinasi (r^2) sebesar 0.493 yang menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel adaptabilitas karier dan orientasi masa depan. Berdasarkan hasil dari perhitungan yang dilakukan pada tabel perhitungan uji r dapat dilihat bahwa bahwa orientasi masa depan memberikan sumbangan efektif kepada adaptabilitas karier sebesar 49,3% yaitu berada pada penelitian ini variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap career adaptability sedangkan pengaruh paing rendah adalah performa akademik yaitu 3,5% . Hal ini menunjukkan bahwa orientasi masa depan memberikan sumbangan efektif kepada adaptabilitas karier sebesar 45,8% pada mahasiswa tingkat akhir dan sebesar 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini seperti orientasi belajar (Yousefi,dkk, 2011) dukungan sosial) dan adversity quotients.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Orientasi Masa Depan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung adalah mahasiswa memiliki Orientasi Masa Depan dengan kategori tinggi pada dimensi Motivasi dan perilaku. Dimana mahasiswa memiliki gambaran motivasi tinggi yang mendorong individu untuk memikirkan hal-hal yang berakaitan dengan orientasi masa depan. Pada dimensi perilaku berarti individu telah mengeksplorasi pilihan masa depan, mencari informasi, dan menyelidiki kesesuaian pada diri mereka.
2. Gambaran mengenai performa akademik mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung menunjukan 91,6% memiliki performa akademik baik, 6,9% memiliki performa akademik dengan kategori cukup baik, dan 1,5% pada kategori cukup
3. Gambaran Career Adaptability mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung adalah terdapat sebanyak 97,7% mahasiswa berada pada kategori tinggi dan 2,3% ada pada kategori rendah. Dimensi yang paling tinggi ada pada kategori career concern dimana mahasiswa memiliki kekhawatiran mengenai masa depan yang dapat membantu individu untuk melihat kedepan dalam mempersiapkan hal yang terjadi

selanjutnya.

4. Berdasarkan hasil analisis data, aspek yang memberikan pengaruh paling besar terhadap Career Adaptability adalah orientasi masa depan dengan pengaruh sebesar 45,8%, sedangkan aspek yang memberikan pengaruh paling rendah adalah performa akademik dengan pengaruh sebesar 3,5%. Sedangkan sebanyak 50,7% sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- [1] Noviyanti, A. (2003). *Dinamika Kecemasan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*.
- [2] KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, (pp. 1–23).
- [3] Badan Pusat Statistik. (2023). Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>
- [4] Santrock, J.W (2011) *Life Span Development* edisi kedua belas, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [5] Ojala, J., Nikander, A., Aunola, K., J, D. P., & Ryba, T. (2023). The role of career adaptability resources in dual career pathways: A person-oriented longitudinal study across elite sports upper secondary school. *Psychology of Sport and Exercise*, 1-14. doi:<https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2023.102438>
- [6] Hanim, L., & Ahlas, S. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 11(1), 41–48. doi:<https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.362>
- [7] Suwaldiman, & Amalia, A. (2019). Pengaruh Kinerja Akademik Mahasiswa Akuntansi Terhadap Relevansi Pemilihan Profesi. *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business*, 1(1), 1–14. doi:<https://doi.org/10.33019/accounting.v1i1.1>
- [8] Aeni, N. (2020). Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare. *IAIN PAREPARE*.
- [9] Adelia, P. (2018). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Adaptabilitas Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Indonesia. *Universitas Islam Indonesia*.
- [10] Nugraheni, E., Saraswati, S., & Wiratomo, G. (2021). Peran Mediasi Career Engagement dalam Career Adaptability terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 10(2), 81–92. doi:<https://doi.org/10.15294/ijgc.v10i2.680>
- [11] Super, D. E. (1980). A Life -Span, Life Space Approach to Career Development, *Journaof Vocational Behavior*. 16 (1): 282-298
- [12] Korff, J., Biemann, T., & Voelpel, S. (2016). Human resource management. *Journal Organizational Behavior*, 38, 45-67.
- [13] Seginer, R. (2009). *Future Orientation: Developmental and Ecological Perspectives*.
- [14] New York: The Springer Series on Human Exceptionaly.
- [15] Trommsdorff, G., Lamm, H., & Schmidt, R. (1979). A longitudinal study of adolescents' future orientation (time perspective). *Journal of Youth and Adolescence*, 8(2), 131–147. doi:doi: 10.1007/BF02087616
- [16] Seginer, R., Vermulst, A., & Shoyer, S. (2004). Indirect link between perceived parenting and adolescent future orientation : a multiple-step model. *International Journal of Behavioral Development*, 28(4), 365-378. doi:doi: 10.1080/01650250444000081.
- [17] Hipjillah, A. (2015)). Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; antara Konsumsi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah*. Retrieved from <https://scholar.google.co.id/>
- [18] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- [19] Nurmi, E. (1989). Development of Orientation to the Future during Early Adolescence : A Four-Year Longitudinal Study and Two Cross-Sectional Comparisons. *International Journal of Psychology*, 24, 195-214. doi:doi: 10.1080/00207594.1989.10600042.
- [20] [18] Agustini, D. W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Career Adaptability : Personality , Emotional Intelegence Dan Work Value (Suatu Kajian Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 613–620.
- [21] Ariadne, A. L., & Nugrahawati, E. N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Kekerasan dalam Pacaran Pada Mahasiswa di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 3(2), 139–146. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i2.2954>
- [22] Ayu Nisyia Nur Azizah, & Djamhoer, T. D. (2021). Studi Deskriptif Adversity Quotient pada Guru PG/TK X Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.88>
- [23] Zalfa, S., Sartika, D., & Permana, R. H. (2023). Studi Deskriptif Mengenai Career identity Pada Mahasiswa Program MBKM di Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i2.2996>